



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Bisnis UMKM Di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo

The Influence of Financial Literacy on the Business Performance of MSMEs in Parungi Village, Boliyihuto District, Gorontalo Regency

Abdul Azis^{1*}, Ng Syamsiah. B², Tamsir⁴

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Bisnis Ichsan Boalemo

*Corresponding Author: abdulazis8520@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Aug, 2025

Revised: 27 Oct, 2025

Accepted: 29 Oct, 2025

Kata Kunci:

Literasi Keuangan, Kinerja,
Bisnis UMKM

Keywords:

Financial Literacy,
Performance, MSME Business

DOI: [10.56338/jks.v8i10.9042](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.9042)

ABSTRAK

Literasi keuangan ialah hal yang sangat diperlukan dengan perkembangan UMKM diberbagai jenis usaha yang kurang sempurna apabila para pelaku UMKM masih kurang bijaksana dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari perencanaan dan sampai keputusan yang mereka ambil. Tidak hanya kemampuan akan bekerja namun kemampuan akan mengoptimalkan sebuah pendapatan dan mengelolanya dengan cara efektif dan efisien juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari kinerja bisnis yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja bisnis UMKM di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu literasi keuangan sedangkan variabel terikatnya yaitu kinerja bisnis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik yang digunakan bila semua anggota populasi dijadikan sampel. pengumpulan data dengan metode kuesioner dan dokumentasi. Dengan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS versi 16. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa literasi keuangan sangat mempengaruhi kinerja bisnis karena seorang pelaku bisnis harus memiliki pengetahuan yang baik, mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien. dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor sangat berpengaruh pada kinerja bisnis yaitu literasi keuangan signifikan Terhadap kinerja bisnis UMKM. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukan nilai r Square sebesar 0,196 menunjukan bahwa sebesar 19,6%.

ABSTRACT

Financial literacy is essential for the development of MSMEs in various types of businesses, which will be less than perfect if MSMEs are still not wise in managing their finances, starting from planning to the decisions they make. Not only the ability to work but the ability to optimize income and manage it effectively and efficiently is also one of the factors that influence the success of the business performance being run. This study aims to analyze the effect of financial literacy on the business performance of MSMEs in Parungi Village, Boliyihuto District, Gorontalo Regency. The independent variable in this study is financial literacy while the dependent variable is business performance. This type of research is quantitative research, this study uses a saturated sampling technique, a technique used when all members of the population are sampled. Data collection uses questionnaires and documentation methods. With simple regression analysis using SPSS version 16. Based on the results of the study, it shows that financial literacy greatly affects business performance because a business actor must have good knowledge, be able to make decisions effectively and efficiently. In this study, it can be concluded that a factor that greatly influences business performance, namely financial literacy, has a significant impact on MSME business performance. The results of the determination coefficient analysis show an r Square value of 0.196, indicating that it is 19.6%.

PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu yang memberikan kontribusi yang relevan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah. Tingginya pengaruh UMKM bagi Indonesia dikarenakan pertumbuhan usaha yang terus-menerus meningkat dengan didukung potensi usaha yang besar. UMKM dikatakan sebagai penyelamat dalam proses pemulihan perekonomian Indonesia, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM sebagai penggerak sektor yang jumlahnya cukup besar di Indonesia dengan penyerapan

tenaga kerja terbanyak dan mempunyai peran penting dalam sistem perekonomian dan dianggap sebagai cara efektif dalam menaikkan tingkat perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan sebagai bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat harus diimbangi dengan pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan ialah hal yang sangat diperlukan untuk mewujudkan masyarakat yang terampil dalam mengelola sumber pendapatan serta mengelola keuangan pribadinya.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu. Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar yang berupa pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan dengan baik dan benar dalam keuangan agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan membuat penilaian informasi dan membuat keputusan yang efektif dalam penggunaan dan pengelolaan uang. Literasi keuangan sangatlah penting bagi UMKM karena dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM. Pentingnya literasi keuangan bagi UMKM yang baik tentunya mampu memanfaatkan pengetahuan dibidang keuangan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan kinerja usahanya. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih baik dalam mengelola keuangannya. Dengan cara mengaplikasikan pengetahuan tentang keuangan seperti mengelola keuangan melalui pencatatan keuangan dan mengelola anggaran.

Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal-hal pengelolaan keuangan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Untuk menunjukkan kelancaran bisnis dibutuhkan adanya kinerja bisnis. Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan tujuan visi dan misi serta sasaran organisasi. Kinerja dapat diukur jika sekelompok atau individu telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan sebagai tolak ukur yang ditetapkan oleh organisasi.

Kinerja bisnis adalah apa yang dihasilkan perusahaan dalam kurun waktu tertentu dengan mengacu pada standar yang telah dibentuk oleh perusahaan. Suatu kinerja bisnis dapat dikatakan unggul apabila tercapainya target perusahaan memiliki kinerja diatas standar yang telah ditetapkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki usia panjang dan bertahan lama dapat dijadikan sebagai indikator dari kinerja bisnis suatu perusahaan itu baik.

Pada umumnya UMKM mengukur kinerja bisnis mereka berdasarkan pencapaian operasional jangka pendek. Kinerja bisnis UMKM biasanya diukur dari tingkat penjualan dan tingkat keuntungan. Hal ini dikarenakan sebagian besar UMKM belum mempunyai mekanisme pencatatan atau dokumentasi yang rapi. Disamping itu, umkm juga tidak mempunyai kecukupan SDM yang mampu melakukan perencanaan bisnis dan evaluasi kinerja secara periodik.

Di Desa Parungi memiliki UMKM sebanyak 37 unit yang telah terdaftar di data Desa Parungi, UMKM tersebut bergerak dibidang usaha warung makanan, toko bangunan, distributor jagung, penjahit dan lain sebagainya. UMKM tersebut tidak memiliki pencatatan laporan keuangan namun hanya memiliki pencatatan penjualan berupa nota penjualan. Adapun kinerja bisnis pada UMKM tersebut dapat dilihat dari jumlah Konsumen yang diperoleh dari nota penjualan. Berdasarkan hasil survey dari responden, diketahui bahwa di usahanya tidak memiliki pencatatan keuangan karena menurut penuturan, beliau pusing membuat pencatatan keuangan dan juga ribet, jadi beliau hanya menerapkan setiap penjualan material bangunan ada nota penjualan jadi dari nota tersebut beliau tau seberapa banyak jumlah material yang telah dijual dan beliau juga melakukan pengagaran belanja. Dan kemudian menurut responden, beliau mengalokasikan dananya dengan cara menyisihkan uang untuk keperluan membeli persediaan dan keperluan lainnya. Dan mencatat keuangannya secara sederhana dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Dengan perkembangan UMKM diberbagai jenis usaha yang kurang sempurna apabila para pelaku UMKM masih kurang bijaksana dalam mengelola keuangan mereka, mulai dari perencanaan dan

sampai keputusan yang mereka ambil. Tidak hanya kemampuan akan bekerja namun kemampuan akan mengoptimalkan sebuah pendapatan dan mengelolanya dengan cara efektif dan efisien juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari kinerja bisnis yang dijalankan. Namun terjadi kendala jika para pelaku UMKM masih belum memahami tentang literasi keuangan diberbagai jenis usaha terutama pada kinerja bisnis yang dilakukan oleh para pelaku usaha. Maka dapat dikatakan bahwa pentingnya dilakukan penelitian lanjut untuk permasalahan pemahaman literasi keuangan terhadap kinerja bisnis oleh pelaku UMKM yang ada di Desa Parungi.

Literasi Keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sikap dan perilaku keuangan tersebut memberikan gambaran bahwa literasi keuangan bukan hanya semata-mata mengetahui lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar hidup lebih sejahtera. Alasan yang mendasari perlunya memiliki sikap dan perilaku keuangan dalam literasi keuangan adalah program literasi keuangan yang hanya mengandalkan pendekatan pengetahuan saja tidak dapat mengubah perilaku seseorang apabila seseorang tidak memiliki sikap dan motivasi yang sesuai. Sedangkan perilaku merupakan realisasi dari sikap, sikap dan perilaku keuangan dapat mendorong seseorang untuk menentukan tujuan keuangan, memiliki perencanaan keuangan, mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangan dengan baik dapat mencapai kesejahteraan.

Istilah dari literasi keuangan adalah kepandaian seseorang dalam mengatur keuangan dan mengalokasikan dananya secara bijak dalam hal investasi maupun kegiatan sosial lainnya. Literasi keuangan yaitu rangkaian (confidence), dan keterampilan (skill) customer dan masyarakat dalam mengatur dan mengembangkan keuangan dengan baik.

Literasi keuangan adalah penguasaan pengetahuan dan kemampuan (skills) untuk membuat keputusan ekonomik dan keuangan secara rasional dengan penuh keyakinan dan kompeten (working group on financial literacy). Literasi keuangan terjadi ketika seorang individu yang cakap (literate) adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Dan suatu gabungan antara kesadaran, pengetahuan, skill, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan mencapai kesejahteraan keuangan individu. Dan juga Kemampuan seseorang dalam keuangan pribadi (personal finance) yang meliputi manajemen uang/dana, pembelanjaan dan kredit, tabungan dan investasi.

Seorang pelaku bisnis harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengawasi pengelolaan keuangan dalam bisnisnya pelaku bisnis harus mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien agar bisnis yang dikelola menghasilkan keuntungan . untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien seorang pelaku bisnis harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan, kemampuan inilah yang disebut literasi keuangan.

Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang atau individu untuk mengetahui keuangan secara umum, pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Finansial literacy merupakan sebagai ukuran sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi secara tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Literasi keuangan merupakan kecakapan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perekonomian yang dihadapinya. Otoritas jasa keuangan (OJK) sudah menetapkan visi, misi dan prinsip literasi keuangan. Visi literasi keuangan yaitu menjadikan masyarakat Indonesia supaya mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga bisa memilih dan memanfaatkan keuangan

untuk mencapai kesejahteraan. Sedangkan misi dari literasi keuangan yakni untuk mendidik masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara cerdas dan memperluas akses baik itu informasi maupun penggunaan

produk dan jasa keuangan dengan mengembangkan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas. Hal ini berakibat pada kompetisi di industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan kualitas. Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk, pemahaman resiko pada pelanggan dan efisiensi biaya.

Tingkat literasi keuangan setiap orang berbeda-beda perbedaannya terletak pada tingkat literasi keuanganlah yang menyebabkan terjadinya perbedaan signifikan antara individu dengan yang lain dalam mengumpulkan asset baik jangka pendek maupun jangka panjang.

a. Perilaku keuangan (financial behavior)

Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab atas keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Tanggung jawab untuk keuangan sendiri merupakan sebuah proses pengelolaan asset yang dilakukan secara produktif. Ada beberapa elemen yang termasuk pengelolaan keuangan yang efektif seperti pengaturan anggaran, menilai pembelian berdasarkan kebutuhan. Dalam mengelola keuangan aktivitas yang dilakukan adalah proses penggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima pada periode yang sama.

b. Faktor demografi Faktor demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga mengetahui literasi setiap individu. Faktor sosio- demografi terdiri dari gender/jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, jabatan, pendapatan.

- 1) Jenis kelamin, secara biologis jenis kelamin merupakan pemberian mutlak dari tuhan. Secara terminologis makna jenis kelamin adalah perbedaan fisik yang didasarkan pada anatomi biologi manusia, terutama yang berhubungan dengan fungsi reproduksi. Berdasarkan perbedaan secara fisik dan biologis inilah dapat teridentifikasi dua jenis kelamin manusia yaitu laki-laki dan perempuan.
- 2) Tingkat pendidikan, pendidikan merupakan salah satu harapan akan memberikan efek terhadap kesejahteraan seseorang. Dari pendidikan yang telah dijalani akan menjadi salah satu faktor penting dan penunjang seseorang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan yang lebih baik melalui program studi yang telah dijalani. Program studi adalah rencana belajar sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan akademik dan dasar suatu kurikulum serta ditunjukkan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai dengan saran kurikulum.
- 3) Pendapatan (income) adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun. Pendapatan merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. Dengan memiliki pendapatan perbulan maka adanya perilaku keterampilan dalam mengelola keuangan.
- 4) Usia, usia mempunyai korelasi langsung terhadap literasi keuangan, karena semakin bertambah umur dan pengalaman kerja maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh terkait masalah keuangan.
- 5) Lama berusia, lamanya seseorang dalam mendirikan usaha yang telah dijalankan dengan dipengaruhi oleh pengetahuan pada bidang usaha yang dimiliki termasuk didalam mengelola keuangan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 76/POJK.07/2017 tentang peningkatan literasi keuangan disektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat, tujuan dari literasi keuangan meliputi.

- a. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu
- b. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memanfaatkan dan menentukan, produk dan alyanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Agar masyarakat dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- a. Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar
- b. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik
- c. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas

Kinerja Bisnis. Kinerja (performance) mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan maka perusahaan berhasil dalam menjalankan strateginya. Kinerja menunjukan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Kinerja dapat diketahui hasilnya melalui mekanisme manajemen usaha yang baik dengan meninjau susunan pencatatan laporan keuangan.

Kinerja bisnis merupakan ukuran dari prestasi kerja suatu kegiatan bisnis, kinerja bisnis dapat diukur dari dua aspek yaitu aspek financial dan aspek non financial. Dari aspek financial ukurannya adalah biaya modal (cost of capital) dan kemampuan menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan (return on capital employed). Dan dari aspek non financial ukurannya akan melibatkan perspektif pelanggan (customer loyalty and on time delivery), perspektif bisnis internal, serta perspektif pertumbuhan dan pembelajaran.

Kinerja bisnis dapat dari aspek keuangan dan non keuangan. Aspek keuangan dalam pengukuran kinerja bisnis meliputi pendapatan operasional, tingkat penjualan, tingkat keuntungan dan pertumbuhan asset. Asepk non keuangan dapat diukur antara lain dari aspek pemasarannya seperti aspek pasar, kepuasan konsumen, loyalitas konsumen dan complain dari konsumen atau juga dari aspek pertumbuhan organisasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis, yaitu pembelajaran organisasi, strategi yang berkaitan dengan pelanggan, inventaris, keuangan, pemasaran, respon terhadap pesaing, keselarasan strategis dan kemampuan dinamis. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor yang mempengaruhi dan memiliki peran yang strategis terhadap kinerja bisnis secara langsung maupun tidak langsung. Modal intelektual, orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar merupakan sumber daya yang strategis (strategic resource) yang menjadi faktor penting dalam pendekatan strategis karena dapat menjadi sumber daya utama dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan, kewirausahaan adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. Entrepreneursip merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.

Sesuai dengan undang-undang nomor 20 pasal 1 tahun 2008, pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang

- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang terdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan
- c. merupakan anak perusahaan atau bukan cang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usah kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- d. Usaha mikro kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemennya pun masih sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
- e. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dan yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Dengan usaha yang kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang sudah diatur dalam undang-undang.

METODE

Pengertian metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menggunakan statistika untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147).

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda untuk memprediksi apakah Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuisisioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS-16. Adapun hasil dari perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.226	14.968		1.017	.318
Literasi Keuangan	.874	.334	.443	2.615	.014

a. Dependent Variable: Kinerja Bisnis

Sumber : Olahan Data SPSS-16 tahun 2025

Dari hasil olahan data SPSS maka diperoleh persamaan regresi sederhana berikut : $Y = 15,226 + 0,874X + \epsilon$, maka diperoleh persamaan regresi sederhana dimana nilai constant 15,226 yang artinya jika Literasi Keuangan di abaikan maka capaian Kinerja Bisnis sebesar 15,226.

Koefisien regresi Literasi Keuangan (X) sebesar 0,874 hal ini berarti bahwa perubahan variabel Literasi Keuangan (X) akan diikuti oleh perubahan Kinerja Bisnis di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo sebesar 0,874. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga

dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Literasi Keuangan (X) terhadap Kinerja Bisnis di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo adalah positif. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,615 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Yang berarti bahwa variabel Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo. Demikian pula halnya diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5% ($0,014 < 0,05$). Sedangkan untuk koefisien determinasi (R^2), hasil olahan data menunjukkan bahwa :

Tabel 2. Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.168	2.977

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Sumber : Olahan Data SPSS-16 tahun 2025

Untuk koefisien determinasi (R^2), hasil olahan data menunjukkan bahwa, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,196 yang menjadi gambaran kontribusi variabel Literasi Keuangan (X) di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo sebesar 19,6% dan sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Korelasi dan Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, hubungan atau korelasi antara variabel Literasi Keuangan (X) terhadap Kinerja Bisnis (Y) di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo (Y), diperoleh hasil olahan data pada table berikut ini :

Tabel 3. Uji Signifikan
Correlations

		Kinerja Bisnis	Literasi Keuangan
Kinerja Bisnis	Pearson Correlation	1	.443**
	Sig. (1-tailed)		.007
	N	30	30
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.443**	1
	Sig. (1-tailed)	.007	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber : Olahan Data SPSS16 tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas, korelasi variable Literasi Keuangan (X) dan variabel Kinerja Bisnis (Y) diperoleh nilai 0,443, yang artinya bahwa, korelasi antar kedua variable tersebut masuk dalam kategori hubungan yang kuat yaitu 44,3%. Korelasi Literasi Keuangan (X) dan variabel Kinerja Bisnis (Y) adalah signifikan.

Hal ini dapat dijelaskan dengan cara membandingkan antara taraf signifikan dengan nilai signifikan dalam hasil olahan data. Dalam penelitian telah ditentukan taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 0,05 sedangkan hasil olahan data diperoleh nilai signifikan sebesar 0,007 ($0,007 > 0,05$), dengan demikian hubungan atau korelasi antara variable Literasi Keuangan (X) dan variabel Kinerja Bisnis (Y) adalah signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan bahwa, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bisnis di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,615 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,048. Literasi keuangan memberikan pengaruh yang nyata terhadap kinerja bisnis yang berarti literasi keuangan pelaku UMKM memberikan pengaruh pada kinerja bisnisnya.

REKOMENDASI

Dalam keberlangsungan dan pengembangan literasi keuangan di Desa Parungi Kecamatan Boliyihuto Kabupaten Gorontalo, Pemerintah Desa berperan penting dalam membimbing pelaku UMKM untuk mengadakan sosialisasi pentingnya pelatihan literasi dan edukasi tentang pengelolaan keuangan. Sehingga tidak hanya memahami berbagai jenis layanan keuangan tetapi juga memahami bagaimana cara uang bekerja, termasuk bagaimana cara mendapatkan uang, mengelola dan menginvestasikan uang sehingga percaya diri membuat keputusan pengelolaan keuangan.

REFERENCES

- Amri, Anjar faishal. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Surabaya." 2018.
- Arista Dyah Arumsari, Findi. "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Keunggulan Bersaing (Studi Pada UMKM Batik D.I. Yogyakarta)." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Arodi, Taufik. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM Makanan Dan Minuman Malang Jawa Timur," 2017.
- Ayu Agung Idawati, Ida, and I Gede Surya Pratama. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsung UMKM Di Kota Denpasar." Universitas Marmadewa Vol. 2, No. 1, February 2020.
- Butar Butar, Iyulinda. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Bukit Raya Simpang Tiga Kota Pekanbaru." Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021.
- Daft, Richard L. Era Baru Manajemen. Kesembilan. Jakarta, 2010.
- Farid Wajdi, M., Liana Mangifera, M. Wahyuddin, and Isa Muzakar. "Peranan Aspek-Aspek Modal Manusia Pengusaha Terhadap Kinerja Bisnis UKM" Vol.20 No.2, Desember 2018.
- Fitri Arianti, Baiq. Literasi Keuangan. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Universitas diponegoro, 2011.
- . Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Yogyakarta: Universitas diponegoro, 2013.
- . Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Yogyakarta: Universitas diponegoro, 2016.
- Idiawati, Niswi, Bayu Wijayantini, and Achmad Hasan Hafidzi. "Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Di Pasar Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi." Universitas Muhammadiyah Jember, n.d.

Indra Fauzi Ilyas, Muh, Djabir Hamzah, and Sumardi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bisnis Industri Kreatif Di Kota Makassar, Indonesia” Vol 5, 2022.
Ismail. Wawancara Reserch, 8 januari 2023 8.30, January 8, 2023.
Muntamah. Wawancara Reserch, 2 februari 2023 10.30, n.d.